

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN TABLET HISAP FRADIOMYCIN-GRAMICIDIN DI DESA KEBOLEDAN

Nova Ardita Sari¹, Hanari Fajarini^{*2}, Alik Kandhita Febriani³

^{1,2,3} Program Studi D3 Farmasi Fakultas Pangan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi,
Brebes, Indonesia.

e-mail: novaarditasari@gmail.com, [*hanari.fajarini@gmail.com](mailto:hanari.fajarini@gmail.com), alikkandhita@gmail.com

ABSTRAK

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin termasuk obat keras dan antibiotik yang sering dikonsumsi sembarangan oleh masyarakat awam. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh obat berbentuk bolong seperti permen polo dengan rasa yang nyaman untuk di konsumsi. Namun, penggunaan obat ini memerlukan pemahaman yang tepat, mengingat adanya risiko resistensi bakteri serta efek samping jika digunakan tidak sesuai aturan. Dari temuan awal peneliti sebagian masyarakat Desa Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes masih banyak yang menggunakan tablet hisap fradiomycin-gramicidin yang kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin di Desa Keboledan, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengambil pernyataan masyarakat sebagai bahan uji dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 100 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil rata-rata rekapitulasi skor ini sebesar 46,0%, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan tentang tablet hisap fradiomycin-gramicidin di Desa Keboledan adalah cukup.

Kata kunci: Fradiomycin-Gramicidin, tingkat pengetahuan, resistensi, antibiotik

ABSTRACT

Fradiomycin-gramicidin lozenges are hard drugs and antibiotics that are often consumed carelessly by the general public. The public can easily obtain drugs in the form of holes like polo candy with a taste that is comfortable to consume. However, the use of this drug requires proper understanding, considering the risk of bacterial resistance and side effects if used inappropriately. From the initial findings of researchers, some people in Keboledan Village, Wanasari District, Brebes Regency still use fradiomycin-gramicidin lozenges inappropriately. This is due to the lack of knowledge about the use of fradiomycin-gramicidin lozenges. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about the use of fradiomycin-gramicidin lozenges in Keboledan Village, Wanasari District, Brebes Regency. The research method used was quantitative descriptive research using a questionnaire to take community statements as test material in the study. This study used 100 respondents based on inclusion and exclusion criteria. The average result of the recapitulation of this score was 46.0%, so it was concluded that knowledge about fradiomycin-gramicidin lozenges in Keboledan Village was sufficient.

Keywords: Fradiomycin-Gramicidin, level of knowledge, resistance, antibiotic

PENDAHULUAN

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin merupakan obat yang digunakan untuk mengobati radang tenggorokan, tonsilitis atau radang pada mulut dan gusi yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Tablet hisap fradiomycin-gramicidin berbentuk tablet hisap yang merupakan kombinasi dari Fradiomycin 2,5 mg dan Gramicidin-S HCl 1 mg dan tambahan pemanis serta perasa (1). Tablet hisap fradiomycin-gramicidin termasuk obat keras dan antibiotik yang sering dikonsumsi

Informasi Artikel:

Submitted: Juli 2025, Accepted: Juli 20xx, Published: Agustus 2025

ISSN: 2715-3320 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>

sembarangan oleh masyarakat awam. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh obat berbentuk bolong seperti permen polo dengan rasa yang nyaman untuk di konsumsi. Pada negara berkembang diantaranya Indonesia, didapatkan antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang memakai antibiotik secara bebas. Tablet hisap fradiomycin-gramicidin juga salah satu obat yang banyak dibeli tanpa resep dokter yang seharusnya menggunakan resep dokter, karena termasuk dalam golongan obat keras (2).

Antibiotik termasuk dalam kategori obat yang sering digunakan secara tidak tepat. Terjadinya resistensi antibiotik disebabkan penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak seksama dalam pengobatannya. Bakteri dinyatakan resisten bila pertumbuhannya tidak dapat dihambat oleh antibiotika pada dosis maksimum. Resistensi antibiotik merupakan konsekuensi dari penggunaan antibiotik yang keliru dan perkembangan dari mikroorganisme tersebut, keadaan ini juga dikarenakan adanya mutasi atau resistensi gen yang didapat sehingga terjadi resistensi terhadap antibiotik (3). Menurut laporan dari CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) tahun 2013, hampir 2 juta orang mengalami infeksi bakteri yang kebal terhadap beberapa jenis antibiotik setiap tahun. Data ini mengungkapkan sekitar 23.000 orang meninggal setiap tahun akibat infeksi yang disebabkan oleh patogen yang resisten terhadap antibiotik yang memperburuk situasinya (4). Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) di Indonesia telah diatur dalam regulasi menteri koordinator pembangunan manusia dan kebudayaan nomor 7 tahun 2021. Berisi mengenai rencana aksi nasional untuk pengendalian resistensi antimikroba (7). Selain Permenko nomor 7 tahun 2021 juga terdapat regulasi dari PMK No. 28 tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.

Penelitian ini tidak terlepas dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan dan landasan teoritis. Salah satu penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Rasionalitas Penggunaan F.G Troches® sebagai Antibiotik di Desa Rancah, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat” (6). Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan rasionalitas penggunaan F.G Troches® sebagai antibiotik ($p < 0,213$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan individu, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh terhadap rasionalitas penggunaan F.G Troches® dalam pengobatan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin tanpa mengkaji aspek rasionalitas penggunaannya.

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin seharusnya digunakan sesuai indikasi, durasi, dan dosis yang tepat, tetapi dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang menggunakan obat ini secara sembarangan, baik tanpa resep dokter maupun dalam frekuensi yang berlebihan. Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa warga Desa Keboledan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan tablet hisap ini saat mengalami sakit tenggorokan, namun tidak mengetahui kandungan obatnya maupun cara penggunaan yang benar. Sebagian besar membeli tablet tersebut secara bebas di apotek atau toko obat tanpa konsultasi terlebih dahulu. Pada wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Keboledan diketahui bahwa masyarakat ada yang menganggap tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah permen untuk meredakan sakit tenggorokan biasa. Berikutnya diketahui masyarakat ada yang meminum tablet hisap fradiomycin-gramicidin hanya satu kali atau dua kali saja ketika sudah merasa sembuh maka tidak diminum lagi. Dan diketahui juga bahwa kebanyakan masyarakat membeli tanpa resep dokter.

Salah satu hal penting yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam menggunakan antibiotik fradiomycin-gramicidin adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam menerima informasi terkait pengobatan dengan

fradiomycin-gramicidin, berpeluang menjadi factor pemicu masalah penggunaan fradiomycin-gramicidin yang tidak tepat. Fenomena ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Keboledan terhadap penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin. Dengan data tersebut, diharapkan bisa dirumuskan strategi edukasi yang lebih tepat sasaran demi meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat yang rasional.

METODE PENELITIAN

2.1 Alat dan Bahan

Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan salah satu alat pengumpul data dalam *assesment non tes*, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden. Dengan penggunaan angket ini dapat menghimpun sejumlah informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner tertutup (*closed questionair*). Kuesioner tertutup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan-pernyataan yang isinya terdapat jawaban-jawaban alternatif yang sudah dibuat oleh peneliti (7).

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka kuesioner tersebut harus di uji validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan untuk uji validitas dan uji reliabilitas dilaksanakan pada 30 responden yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini.

2.2 Jalannya Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin di Desa Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain. Sementara itu, metode kuantitatif menghasilkan temuan baru melalui prosedur statistik atau pengukuran lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Desa Keboledan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dari populasi tersebut dan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi mencakup individu berusia produktif antara 17 hingga 58 tahun, berdomisili di Desa Keboledan, mampu membaca dan menulis, sehat secara jasmani dan rohani, serta bersedia mengisi kuesioner. Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup individu di luar rentang usia tersebut, tidak berdomisili di desa yang diteliti, tidak mampu membaca dan menulis, tidak sehat jasmani dan rohani, serta tidak bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Dengan demikian, penentuan sampel dilakukan secara cermat untuk memastikan representativitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

2.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Metode yang diterapkan adalah skoring tidak berjenjang, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Total skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor ditentukan sebagai berikut: 0% - 19,99% (Sangat rendah), 20% - 39,99% (Rendah), 40% - 59,99% (Cukup), 60% - 79,99% (Baik), dan 80% - 100% (Sangat baik).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah stratified random sampling yakni cara memilih sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok homogen / strata, selanjutnya mengambil sampel secara acak pada setiap strata. Jenis

Stratified random sampling yang akan digunakan secara spesifik ialah sampel terstratifikasi tidak proporsional (Disproportionate Stratified Sampling) yakni Stratified random sampling yang populasinya dibagi atas kelompok homogen / strata kemudian sampel yang diambil tidak proporsional namun disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (8).

Strata yang diambil pada penelitian ini yaitu berdasarkan pendidikan masyarakat Desa Keboledan dengan asumsi 10% dari populasi masing-masing strata yang diambil. Dengan menggunakan rumus slovin untuk menetapkan jumlah minimal sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Keboledan pada responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 100 orang yaitu 52 laki-laki dan 48 perempuan. Berdasarkan jawaban dari 100 responden telah diperoleh karakteristik responden berdasarkan, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi. Berikut karakteristik tersebut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-25	34	34%
26-35	15	15%
36-45	25	25%
46-55	25	25%
>55	1	1%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden berusia antara 17-25 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (34%). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa (9).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SD	60	60%
SMP	21	21%
SMA	14	14%
D3	1	1%
S1	3	3%
S2	1	1%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir SD, yaitu sebanyak 60 responden (60%). Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (9).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Petani	30	30%
Ibu Rumah Tangga	12	12%
Karyawan Swasta	23	23%
Wirausaha	23	23%
Mahasiswa	8	8%
PNS	4	4%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 30 responden (30%). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (9).

- d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Jumlah	Persentase
Kemasan produk	15	20%
Tenaga farmasi	25	25%
Internet	35	35%
Lingkungan	15	15%
Dokter	10	10%
Total	100	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian responden memperoleh informasi dari internet, yaitu sebanyak 35 responden (35%). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Mendapatkan Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah salah satu obat yang banyak dibeli tanpa resep dokter yang seharusnya menggunakan resep dokter, karena termasuk dalam golongan obat keras.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai jawaban} : 50$$

$$\text{Nilai maksimal} : 100$$

$$\text{Interpretasi skor} = \frac{50}{100} \times 100\% = 50\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat cukup. Hal ini disebabkan karena mudahnya mendapatkan tablet hisap fradiomycin-gramicidin tanpa resep dokter diapotek. Ini berkaitan dengan budaya apotek yang masih mendistribusikan obat keras tanpa resep dokter. Dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

3.2.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggolongan Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin termasuk kedalam obat keras. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggolongan tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 38

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{38}{100} \times 100\% = 38\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggolongan tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden kebanyakan adalah lulusan SD, sehingga pola pikir nya terhambat dalam menerima suatu informasi. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

3.2.3 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin merupakan obat yang masuk kedalam golongan antibiotik karena komposisi nya mengandung Fradiomisin sulfat sebanyak 2,5 mg dan Gramisidin-S HCl sebanyak 1 mg dan dikategorikan ke dalam obat keras tidak termasuk kedalam OWA (obat wajib apotek).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 30

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{30}{100} \times 100\% = 30\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena pekerjaan responden kebanyakan adalah petani sehingga memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi dikarenakan lingkungan tempat bekerja yang berada di ladang sehingga informasi yang diterima kemungkinan hanya seputar ladang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3.2.4 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap Fradiomycin-gramicidin merupakan antibiotik yang dimana cara penggunaannya yaitu dikonsumsi sampai habis meskipun kondisi sudah membaik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 37

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{37}{100} \times 100\% = 37\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena Informasi yang kurang dari tenaga farmasi yang bekerja di apotek. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

3.2.5 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Mengonsumsi Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah antibiotik berbentuk tablet hisap yang di indikasikan untuk meredakan infeksi pada radang tenggorokan, radang gusi, radang amandel, dan radang lain pada rongga mulut dan faring.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mengonsumsi tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 49

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{49}{100} \times 100\% = 49\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mengonsumsi tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat cukup. Hal ini disebabkan karena budaya masyarakat setempat yang merasa tablet hisap fradiomycin-gramicidin sama dengan permen pelega tenggorokan biasanya. Dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang

3.2.6 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Rute Obat Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Pemakaian tablet hisap fradiomycin-gramicidin harus dihisap – hisap hingga larut seluruhnya (10). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang rute obat tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 52

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{52}{100} \times 100\% = 52\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang rute obat tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai rute oral tablet hisap fradiomycin-gramicidin karena sebagian besar pembelian nya dilakukan tanpa edukasi dari tenaga farmasi, sehingga pemahaman bergantung pada label atau informasi mandiri. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

3.2.7 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dosis Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Dosis penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin untuk dewasa satu atau dua tablet dihisap 4-5 kali perhari, anak-anak satu tablet dan dihisap 2-3 kali perhari.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai jawaban : 54

Nilai maksimal : 100

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{54}{100} \times 100\% = 54\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat cukup. Hal ini disebabkan karena pengalaman masyarakat yang mengonsumsi tablet hisap fradiomycin-gramicidin seperti permen pelega tenggorokan biasa. Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang pada akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

3.2.8 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Indikasi Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah antibiotik berbentuk tablet hisap yang di indikasikan untuk meredakan infeksi pada radang tenggorokan, radang gusi, radang amandel, dan radang lain pada rongga mulut dan faring. Obat ini juga digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi setelah prosedur operasi pada mulut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang indikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai jawaban} : 70$$

$$\text{Nilai maksimal} : 100$$

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang indikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat baik. Hal ini disebabkan karena usia masyarakat yang kebanyakan berusia 17-25 tahun dimana pada usia tersebut merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan internet dan media sosial sehingga mereka cenderung lebih mudah mengakses informasi kesehatan dari sumber daring. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

3.2.9 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Efek Samping Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin

Jika tablet hisap antibiotik fradiomycin-gramicidin ini selama penggunaannya tidak dihabiskan akan mengakibatkan resistensi antibiotik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai jawaban} : 29$$

$$\text{Nilai maksimal} : 100$$

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{29}{100} \times 100\% = 29\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat kekurangan informasi pada saat membeli obat di apotek. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

3.2.10 Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kontraindikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin

Tablet hisap fradiomycin-gramicidin dikontra indikasikan untuk ibu hamil dan menyusui dikarenakan Fradiomycin (neomycin) yang terkandung dalam tablet hisap fradiomycin-gramicidin masuk dalam kategori D untuk ibu hamil. Artinya ada bukti bahwa penggunaan Neomycin pada ibu hamil menyebabkan beberapa bayi terlahir dengan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interpretasi skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang kontraindikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin adalah:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{nilai jawaban}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai jawaban} : 51$$

$$\text{Nilai maksimal} : 100$$

$$\text{Interpretasi skor: } \frac{51}{100} \times 100\% = 51\%$$

Hasil interpretasi skor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kontraindikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin berada pada tingkat cukup. Hal ini

disebabkan karena masyarakat mayoritas dengan pendidikan terakhir SD. Ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, sehingga cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami istilah medis. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

3.3 Rekapitulasi Skoring

Tabel 9. Rekapitulasi Skoring

No	Jenis Pengetahuan	Skor
1	Pengetahuan tentang cara mendapatkan tablet hisap fradiomycin-gramicidin	50%
2	Pengetahuan tentang penggolongan tablet hisap fradiomycin-gramicidin	38%
3	Pengetahuan tentang jenis tablet hisap fradiomycin-gramicidin	30%
4	Pengetahuan tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin	37%
5	Pengetahuan tentang cara mengkonsumsi tablet hisap fradiomycin-gramicidin	49%
6	Pengetahuan tentang rute obat tablet hisap fradiomycin-gramicidin	52%
7	Pengetahuan tentang dosis tablet hisap fradiomycin-gramicidin	54%
8	Pengetahuan tentang indikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin	70%
9	Pengetahuan tentang efek samping tablet hisap fradiomycin-gramicidin	29%
10	Pengetahuan tentang kontraindikasi tablet hisap fradiomycin-gramicidin	51%
	Total Skor	460%
	Rata-rata	46,0%

Dari tabel diatas, diperoleh hasil rata-rata sebesar 46,0% yang dikategorikan sebagai cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, usia responden, lingkungan tempat tinggal responden, pengalaman yang responden alami responden, minat responden serta informasi yang didapat oleh responden. Namun lebih banyak dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden, karena kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tablet hisap fradiomycin-gramicidin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tablet Hisap Fradiomycin-Gramicidin di Desa Keboledan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) F. Fidia, F. Tuahuns, and H. A. P. Niode, "Analisis Deskriptif Terkait Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Warga Rw 009 Kelurahan Duren Sawit Periode Mei-Juni 2022," *J. Ris. Kefarmasian Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 84–99, 2023, doi: 10.33759/jrki.v5i1.323.

- (2) A. Yuliana *et al.*, “Penyuluhan pencegahan resistensi antibiotik pada tenaga teknis kefarmasian,” vol. 8, no. 1, pp. 1453–1460, 2024.
- (3) A. R. S. Putra, M. H. Effendi, S. Koesdarto, Suwarno, W. Tyasningsih, and Agnes Theresia Soelih Estoepangestie, “Identifikasi Bakteri Escherichia Coli Penghasil Extended Spectrum B- Lactamase Dari Swab Rectal Sapi Perah Menggunakan Metode Vitek-2 Di Kud Tani Wilis Sendang Kabupaten Tulungagung,” *J. Basic Med. Vet.*, vol. 8(2), pp. 108–114, 2019.
- (4) N. Huda, R. Barus, Z. A. Kusmawan, and H. Sinaga, “Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Bijak Demi Mencegah Resistensi Antibiotik Di Arso Iii Kabupaten Keerom,” *J. Abdimas Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 18–22, 2022, doi: 10.58839/jad.v2i2.938.
- (5) F. Setiawan *et al.*, “Penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat dan benar dalam upaya pencegahan resistensi antibiotik,” *J. Masy. Mandiri*, vol. 7, no. 4, pp. 3681–3689, 2023.
- (6) S. P. P. Alhumaira, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Rasionalitas Penggunaan F.G Troches® Sebagai Antibiotik Di Desa Rancah Kecamatan Rancah, Ciamis, Jawa Barat,” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018. (Online). Available: <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/10524>
- (7) A. S. J. A. Dewantara, “Persepsi Guru IPS Kota Singkawang Terhadap Literasi Digital dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0,” *J. Basicedu*, vol. 5(3), pp. 1639–1651, 2021.
- (8) Notoatmodjo, *Buku Pedoman*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- (9) Mubarak, *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- (10) DOI (*Daftar Obat Indonesia*), II. Jakarta: PT. Mulia Purna Jaya Terbit, 2008.